



Pengembangan Bahan Ajar Berupa Modul Akidah Akhlak Berbantuan Teka Teki Silang Kelas X IPA di MAN 2 Agam

Mardeti¹, Supriadi², Arifmiboy³, Salmi Wati⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pasca Sarjana Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bukittinggi

Email: mjmardhatillah@gmail.com¹, supriadi@iainbukittinggi.ac.id², arifmiboy@iainbukittinggi.ac.id³,
salmiwati73@gmail.com⁴

Abstrak

Hasil belajar siswa kelas X IPA MAN 2 Kabupaten Agam sangat rendah, siswa kesulitan dalam belajar untuk memahami materi pelajaran Akidah Akhlak, oleh sebab itu perlu pengembangan bahan ajar. Pengembangan bahan ajar ini dengan berbantuan *Teka Teki Silang (TTS)/ellipse Crossword*. Tujuan Penelitian ini adalah: 1) merumuskan kebutuhan bahan ajar menurut guru dan siswa, 2) mengembangkan *prototype* menjadi bahan ajar Akidah Akhlak dengan Berbantuan Teka Teki Silang (TTS)/*ellipse Crossword* di MAN 2 Agam, 3) mengetahui keefektifan bahan ajar yang dikembangkan; dan (4) mengetahui kelayakan bahan ajar Akidah Akhlak dengan Berbantuan Teka Teki Silang (TTS)/ *Crossword* di kelas X MAN 2 Agam. Metode penelitian pengembangan (*Research and Development/ R&D*) digunakan dalam penelitian ini untuk menghasilkan bahan ajar. Tahap metode tersebut mencakup: (1) tahap studi pendahuluan, yakni studi literatur dan studi lapangan; (2) tahap studi pengembangan, meliputi: analisis bahan ajar, desain produk awal (*prototype*) pengembangan bahan ajar hingga menjadi bahan ajar tematis; dan (3) tahap evaluasi, untuk menguji keefektifan dan kelayakan bahan ajar Akidah Akhlak dengan Berbantuan Teka Teki Silang (TTS)/*ellipse Crossword*. Hasil yang diperoleh: 1) kebutuhan bahan ajar menurut guru dan siswa, memperhatikan: (a) konteks berbahasa untuk berbagai ragam tujuan berbahasa, (b) mengikuti perkembangan zaman, (c) sesuai KTSP dengan mengangkat materi yang ada diseperti siswa, (d) relevansi antara bahan ajar guru dan siswa; (f) tugas/latihan dapat mengaktifkan siswa, (g) materi menarik minat siswa, jelas, dan mudah dipahami, dan (h) relatif siap pakai pada kondisi fasilitas Madrasah yang minimal; 2) mengembangkan *prototype* menjadi bahan ajar Akidah Akhlak dengan Berbantuan Teka Teki Silang (TTS)/*ellipse Crossword* di kelas X MAN 2 Agam dilakukan dengan: (a) menyusun silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, bahan ajar guru dan bahan ajar siswa, (b) materi dan tugas/latihan bersifat otentik dikembangkan secara tematis dan situasional dan mengembangkan wawasan intelektual dan afektif, dan (c) proses penilaian dilakukan dengan Berbantuan Teka Teki Silang (TTS)/*ellipse Crossword*; 3) hasil uji keefektifan dengan uji-t nonindependen menunjukkan bahan ajar tematis efektif; dan 4) hasil

kelayakan pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak dengan Berbantuan Teka Teki Silang (TTS)/*ellipse Crossword* dinyatakan baik dengan komponen penilaian kelayakan isi/materi 77,92%, kebahasaan 73,40%, penyajian materi 77,92%.

Kata kunci: *Pengembangan, Bahan Ajar, Akidah Akhlak, Teka-Teki Silang*

Abstract

The learning outcomes of class X IPA MAN 2 Agam Regency are very low, students have difficulty learning to understand the Akidah Akhlak subject matter, therefore it is necessary to develop teaching materials. Development of teaching materials with the *crossword puzzles (TTS) / Ellipse Crossword*. The aims of this study were: 1) to formulate the needs of teaching materials according to teachers and students, 2) to develop *prototypes* to become teaching materials for the Aqidah Akhlak with the Assistance of Crossword Puzzles (TTS)/*ellipse Crossword* at MAN 2 Agam, 3) to find out the effectiveness of the developed teaching materials; and (4) find out the feasibility of teaching materials on Aqidah Akhlak with the Assistance of Crossword Puzzles (TTS) / Crosswords in class X MAN 2 Agam. The development research method (*Research and Development/ R&D*) was used in this research to produce teaching materials. The method stages include: (1) preliminary study stage, namely literature study and field study; (2) development study stage, including: analysis of teaching materials, initial product design (*prototype*) development of teaching materials to become thematic teaching materials; and (3) the evaluation stage, to test the effectiveness and feasibility of teaching materials on Akhlak Akhlak with the Assisted Crossword Puzzle (TTS)/*ellipse Crossword*. The results obtained: 1) the need for teaching materials according to teachers and students, paying attention to: (a) language context for various language purposes, (b) keeping up with the times, (c) according to KTSP by raising existing material around students, (d) the relevance of teacher and student teaching materials; (f) assignments/exercise can activate students, (g) material attracts students' interest, is clear, and easy to understand, and (h) is relatively ready to use in conditions of minimal Madrasah facilities; 2) developing *prototypes* into teaching materials for Aqidah Akhlak with the Assistance of Crossword Puzzles (TTS)/*ellipse Crosswords* in class X MAN 2 Religion is done by: (a) compiling syllabus, lesson plans, teaching materials for teachers and teaching materials for students, (b) authentic materials and assignments/exercise are developed thematically and situationally and develop intellectual and affective insights, and (c) the assessment process is carried out with the Assisted Crossword Puzzle (TTS)/*ellipse Crossword*; 3) the results of the effectiveness test using the non-independent t-test show that thematic teaching materials are effective; and 4) the results of the feasibility of developing teaching materials for Aqidah Akhlak with the Assistance of Crossword Puzzles (TTS)/*ellipse Crosswords* were stated to be good with the components of the feasibility assessment of content/material 77.92%, language 73.40%, material presentation 77.92%

Keywords : *Development, Teaching Materials, Moral Beliefs, Crosswords*

PENDAHULUAN

Pembelajaran *daring* merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan computer. Pembelajaran *daring* sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa, pembelajaran *daring* ini lebih menekankan pada ketelitian dan

kejelian pendidik serta peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online. (Yudi Firmansyah & Fani Kardina, 2020)

Keberhasilan proses pembelajaran dengan jarak jauh menuntut pendidik untuk mendesain ulang perencanaan pembelajaran agar dapat memanfaatkan teknologi informasi secara optimal. Harapannya agar peserta didik memperoleh hasil belajar yang lebih bagus dalam bidang akademik dan non akademik (Setiawan, 2019).

Kesulitan yang dihadapi untuk menyampaikan materi melalui pembelajaran daring sangat banyak, sehingga pendidik harus menggunakan pendekatan baru dalam proses belajar mengajar. Pendidik juga dituntut cepat tanggap dalam menyikapi pembelajaran secara daring walaupun belum terbiasa menggunakan teknologi. Pendidik diharapkan memberikan materi pelajaran sesuai situasi dan kondisi.

Kanwil Kementerian Agama Sumatera Barat melalui Kegiatan Kelompok Kerja Kepala Madrasah (K3MA) Sumatera Barat sudah memfasilitasi kegunaan pendidik dalam memberikan materi kepada peserta didik melalui penyusunan materi esensial sehingga pendidik terbantu dalam memilih materi yang akan disampaikan.

Surat Keputusan Bersama (SKB) 3 Menteri menyatakan tentang penyelenggaraan pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020 / 2021. Di dalam pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dilaksanakan melalui dua *fase*. Pada masa transisi ini pembelajaran dimulainya dengan pembagian rombongan belajar (*shift*) yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan tetap memperhatikan kondisi kesehatan dan keselamatan warga satuan pendidikan atau tetap memperhatikan protkes (Kebudayaan, 2020).

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama di atas Kepala Madrasah menghimbau para majelis guru pada tanggal 4 Januari 2021 dalam rapat dinas tentang kebijakan daring selama di rumah seluruh guru mata pelajaran dalam memberikan pembelajaran daring diserahkan sesuai dengan situasi dan kondisi dengan menggunakan LKS, bahan ajar ataupun modul pembelajaran guna mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran pada saat diterapkannya new normal.

New normal diartikan sebagai kehidupan baru dimana masyarakat tetap melakukan berbagai aktivitas seperti biasa namun tetap menerapkan protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah demi mengantisipasi penyebaran Virus Corona (Covid 19). Berbanding terbalik jika masyarakat tidak memperhatikan kesehatan maka pelaksanaan new normal akan menimbulkan kasus Virus Covid 19 semakin meningkat. Jika dalam pelaksanaan new normal gagal maka akan beresiko terhadap meningkatnya penyebaran Virus Covid 19. (Yudi Firmansyah & Fani Kardina, 2020)

Pendidikan yang begitu penting tersebut, semestinya menjadi prioritas utama, sehingga pembangunan bangsa dapat diwujudkan, maka mutu pendidikan yang baik sehingga tercipta proses pendidikan yang cerdas, terbuka, damai, dan demokratis. Mutu pendidikan yang baik dapat diwujudkan dengan melalui proses pembelajaran di sekolah.

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang di dalam kurikulumnya ada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang salah satu materinya mengajarkan dan mendidik akhlak peserta didik bernama

Aqidah Akhlak. Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yang diajarkan pada jenjang pendidikan madrasah. Pendidikan Agama Islam di sekolah maupun di madrasah memiliki aspek-aspek yang sama, yaitu aspek hubungan manusia dengan Allah Swt, aspek hubungan manusia dengan sesamanya, dan aspek hubungan manusia dengan alam (Munjin Ahmad, 2009).

Pendidikan Agama Islam di Madrasah terdiri dari empat mata pelajaran, yaitu: Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqh dan Sejarah Kebudayaan Islam. Empat macam cakupan tersebut setidaknya menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat mewujudkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (Munjin Ahmad, 2009).

Menurut R Gagne (1989) belajar adalah proses perubahan perilaku individu peserta didik ke arah yang lebih baik agar menjadi pribadi yang berbudi pekerti luhur.

Sumber belajar yang urgent dalam proses pembelajaran salah satunya adalah bahan ajar. Sumber belajar utama dalam pembelajaran biasanya menggunakan teks tertulis, seperti buku pelajaran, majalah, brosur, surat kabar, poster, dan informasi lepas. Bisa juga berupa lingkungan sekitar seperti lingkungan alam atau lingkungan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal buku dan pedoman yang berkaitan perlu dikumpulkan dan disiapkan oleh seorang guru yang akan menyusun materi guna mengembangkan silabus.

Guru perlu mencari rujukan ke perpustakaan atau melalui pencarian informasi mutakhir yang sudah maju dengan menggunakan internet. Hal ini akan menambah keberuntungan bagi siswa yang belajar karena dengan leluasa mereka dapat informasi yang menarik sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Sumber bacaan penunjang yang lain juga bisa digunakan untuk belajar seperti jurnal, hasil penelitian, majalah, koran, brosur, disket, kaset, atau CD serta alat pembelajaran yang terkait dengan materi pelajaran dapat digunakan. Guru dituntut untuk rajin dan kreatif mencari serta mengumpulkan bahan – bahan yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

Pengembangan bahan ajar harus dapat menjawab kesulitan siswa dalam belajar. Materi pembelajaran yang sulit bagi siswa mesti dapat dituntaskan dengan menggunakan bahan ajar yang menarik. Kesulitan tersebut dapat saja terjadi karena materi tersebut abstrak, rumit, asing, dan sebagainya. Untuk mengatasi kesulitan ini maka perlu dikembangkan bahan ajar yang tepat. Apabila materi pembelajaran yang akan disampaikan bersifat abstrak, maka bahan ajar harus mampu membantu siswa menggambarkan sesuatu yang abstrak menjadi konkrit, misalnya dengan penggunaan gambar, foto, bagan, skema, dan lain lain. Demikian pula materi yang rumit, dapat dijelaskan dengan cara yang sederhana, sesuai dengan tingkat berfikir siswa.

Proses pembelajaran akidah akhlak yang dilaksanakan guru belum mampu menumbuhkan sepenuhnya semangat dan minat siswa untuk belajar dengan gigit dan aktif. Siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi Akidah Akhlak, karena belum ada bahan ajar Akidah Akhlak yang menarik.

Ibu Devi Yulia, S.Pd.I beliau mengatakan bahwa di MAN 2 Agam belum ada seorang pendidik yang mengembangkan bahan ajar pembelajaran akidah akhlak berbantuan Teka Teki Silang (TTS). Bahan ajar dapat diartikan sebagai sarana pembelajaran dalam bentuk tertulis ataupun cetak yang disusun secara

sistematis, memuat materi, metode dan tujuan pembelajaran, yang berdasarkan kompetensi dasar atau indikator pencapaian kompetensi, dan mempunyai petunjuk kegiatan belajar mandiri (*self-instructional*), dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat menguji diri sendiri melalui latihan-latihan soal yang disajikan dalam modul. (KALINDA, 2015)

Dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berisi materi pembelajaran yang dirunut dengan baik dan disusun sebgasum mungkin agar siswa tertarik mempelajarinya dan dapat belajar sendiri. Bahan ajar berfungsi sebagai salah satu media pembelajaran akidah akhlak yang dapat dirancang oleh pendidik agar isi dan tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai.

Teka Teki Silang (TTS) sebagai salah satu *software* yang dapat membantu pembelajaran akidah akhlak dalam menyelesaikan soal yang ada dalam kegiatan berlatih setiap akhir bab dalam materi pembelajaran.

Teka Teki Silang (TTS) / *ellipse Crossword* dibuat dan dirancang menjadi suatu presentasi yang lebih menarik dan profesional. Pemanfaatan media Teka-Teki Silang atau *ellipse Crossword* ini dapat digunakan oleh pendidik ataupun peserta didik untuk mempersentasikan materi pembelajaran ataupun tugas-tugas yang diberikan. *Ellipse Crossword* dapat menjadikan pembelajaran akidah akhlak menjadi menarik dalam proses pembelajaran.

Bahan ajar Akidah Akhlak berbantuan Teka Teki Silang (TTS) / *ellipse Crossword* merupakan bahan ajar Akidah Akhlak yang dilengkapi dengan soal yang berbentuk Teka Teki Silang (TTS) / *ellipse Crossword* yang disusun secara sistematis dan dibuat dengan semenarik mungkin untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa. Bahan ajar tersebut terdiri dari contoh-contoh soal dan latihan soal untuk dikerjakan siswa.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, peneliti tertarik dalam mengembangkan bahan ajar Akidah Akhlak untuk meminimalisir kesulitan yang dialami siswa berisikan materi Akidah Akhlak secara jelas dan rinci untuk dapat dipahami dan dipelajari oleh siswa baik di sekolah maupun di rumah. Dengan demikian penulis akan mengadakan penelitian dalam bentuk Tesis dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Berbantuan Teka Teki Silang (TTS) siswa Kelas X IPA di MAN 2 AGAM”.

METODE

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Research and Development (R&D) merupakan suatu upaya dalam pengembangan suatu prototype suatu alat atau perangkat berbasis riset (Mohammad Ali, 2014). Pengertian penelitian pengembangan menurut Borg & Gall adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan (Setyosari, 2015). Model pengembangan yang digunakan karena termasuk model prosedural, yaitu model yang bersifat deskriptif, dimana menunjukkan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk. Menurut Borg and Gall yang dikutip oleh Sutopo, 10 langkah model pengembangan Borg and Gall disederhanakan menjadi 5 langkah utama yaitu disesuaikan dengan penelitian yang akan dilakukan. Model dalam penelitian pengembangan ini adalah model prosedural, yaitu model yang bersifat deskriptif dan menggariskan pada langkah-langkah

pengembangan. Langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk meliputi tahap potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap analisis kebutuhan bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran akidah akhlak dilaksanakan di MAN 2 Agam. Peneliti melaksanakan wawancara dengan guru akidah akhlak dan observasi yang dilakukan pada kelas X.IPA 1 dan X. IPA 2. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2022 dengan narasumber Ibu Devi Yulia, S.Pd.I.

Hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber bahwa siswa MAN 2 Agam kelas X pada tahun pelajaran 2022/2023 masih kesulitan untuk menerapkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kurikulum K-13, dimana kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa (*student center*). Namun penerapannya sulit dilakukan.

Guru akidah akhlak Ibu Devi Yulia mengungkapkan ada dua faktor yang menyebabkan masalah di atas. Pertama kurangnya keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang disebabkan kurangnya jumlah buku di perpustakaan yang memadai membuat siswa tidak bisa mendapatkan peminjaman buku secara menyeluruh sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai. Faktor yang kedua adalah bahan ajar Akidah Akhlak yang belum ada menyebabkan siswa malas untuk belajar baik di sekolah ataupun di rumah. Permasalahan tersebut memberikan ide kepada peneliti untuk mengembangkan bahan ajar mata pelajaran Akidah Akhlak. Ibu Devi Yulia sangat mendukung ide dan inovasi tersebut. Ibu Devi Yulia juga memberikan ide agar bahan ajar yang dikembangkan padat terperinci dan runut sehingga mudah digunakan siswa dimana saja dan kapan saja.

Tahap *implementation*, Ibu Devi Yulia menyarankan agar menggunakan kelas sesuai kebutuhan peneliti. Berdasarkan hal tersebut peneliti memilih kelas X IPA yang terdiri dari X IPA 1 dan X IPA 2, yang memiliki kemampuan yang heterogen serta siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan temuan di lapangan, perlu dikembangkan bahan ajar yang dapat memfasilitasi siswa agar aktif dalam proses pembelajaran dari tahap awal sampai tahap evaluasi. Berdasarkan hal tersebut, peneliti bermaksud mengembangkan bahan ajar akidah akhlak dengan berbantuan teka teki silang di kelas X IPA.

Tahap ketiga dari model pengembangan ADDIE adalah tahap develop atau pengembangan. Tahap ini bertujuan untuk melihat kelayakan bahan ajar akidah akhlak yang sudah dirancang. Setelah mendapatkan penilaian kelayakan bahan ajar akidah akhlak direvisi sesuai dengan kritik dan saran validator. Validator terdiri dari 3 dosen ahli yaitu Dr. Iswanti, S.Ag., M.Pd, Dr. Supratman Zakir, M.Kom dan Dr. Muhidinnur Kamal, M.Pd.

Hasil Uji validasi bahan ajar akidah akhlak terdiri dari 3 aspek yaitu aspek bahasa, aspek konten/isi dan aspek konstruksi. Validasi bahasa dilakukan Bapak Dr. Iswanti, s.Ag., M.Pd, dengan skor rata-rata 83,6. Ini menunjukkan kriteria valid. Validasi konten dilakukan oleh Bapak Dr. Muhidinnur Kamal, M.Pd dengan skor rata-rata 85,6. Ini menunjukkan kriteria sangat valid. Sedangkan validasi konstruk dilakukan oleh Bapak Dr. Supratman Zakir., M.Kom dengan skor rata-rata 83,5, hal ini menunjukkan kriteria valid.

Semua skor yang didapatkan dan setelah dilakukan revisi terhadap kritikan atau saran dari tim validasi maka dinyatakan bahwa bahan ajar tersebut valid untuk digunakan.

Uji praktilitas bahan ajar dilakukan oleh guru akidah akhlak yang mempunyai kompetensi untuk memberikan masukan dan perbaikan terhadap rancangan model yang telah dibuat. Secara individual penulis menemui dan berdiskusi dengan guru akidah akhlak dengan membawa angket yang telah disusun sebelumnya.

Uji efektifitas merupakan pengujian terhadap keefektifitasan produk yang dikembangkan. Uji efektifitas dilakukan dengan cara melakukan eksperimen sederhana dengan melibatkan dua kelas, satu kelas eksperimen dan satu lagi kelas control. Kelas eksperimen di sini adalah kelas X.IPA 2 dan kelas control kelas X.IPA. 1. Dengan bimbingan guru siswa menggunakan bahan ajar yang berbantuan teka teki silang. Sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran berlangsung dengan menggunakan buku paket dari Kementerian Agama yang tidak pakai Teka – Teki Silang edisi revisi tahun 2019.

Setelah melakukan eksperimen, kedua kelas diberikan tes dan hasil tes dibandingkan. Dengan menggunakan *t tes*. Hasil perhitungan rumus *t tes* menghasilkan data *t* hitung sebesar 28.019 dengan perolehan *t* table sebesar 1,720. Langkah terakhir dilakukan perbandingan antara *t* hitung dengan *t* table dan diperoleh bahwa *t* hitung > *t* table yaitu $28,019 > 1,720$. Pada kelas eksperimen mendapatkan rata-rata 95 dan kelas control rata-rata 86.

Dapat dikatakan bahwa penggunaan bahan ajar Akidah Akhlak berbantuan Teka-Teki Silang sangat efektif dalam proses pembelajaran terbukti dengan lebih tingginya hasil belajar peserta didik yang menggunakan bahan ajar Akidah Akhlak dengan berbantuan Teka-Teki Silang dari pada menggunakan buku paket.

Analisis data hasil validasi modul pembelajaran didasari pada hasil rata-rata hasil validasi 3 dosen ahli dan 1 guru akidah akhlak. Berikut adalah penilaian keseluruhan setiap aspek yang dinilai oleh semua validator:

Table 1
Data Penilaian Keseluruhan Pada Setiap Aspek Dari Validator

| No | Aspek | Validator | | Rata-Rata | Kategori |
|--------|---------------|------------|------|-----------|----------|
| | | Dosen Ahli | Guru | | |
| 1 | Kebahasaan | 3,5 | 3,75 | 3,625 | Baik |
| 2 | Kelayakan isi | 3,83 | 3,83 | 3,833 | Baik |
| 4 | Kontruksi | 3,83 | 3,83 | 3,833 | Baik |
| Jumlah | | | | 3,77 | Baik |

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata keseluruhan adalah 3,77 dengan kriteria baik. dengan demikian bahan ajar akidah akhlak dinyatakan valid dan tidak perlu direvisi. Berdasarkan hasil validasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar akidah akhlak berbantuan teka teki silang tidak memerlukan perombakan yang signifikan dan layak digunakan sebagai bahan ajar akidah akhlak di sekolah.

1. Analisis Kepraktisan Modul Pembelajaran

Analisis kepraktisan dengan memberikan angket respon pada saat tahap evaluation. Berdasarkan pada tabel 4.14 diperoleh nilai kepraktisan dengan rata-rata = 3,848387 dengan kriteria baik dan dapat dinyatakan praktis Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa bahan ajar akidah akhlak berbantuan teka teki silang praktis digunakan sebagai salah satu bahan ajar akidah akhlak di sekolah.

2. Analisis Keefektivan Modul Pembelajaran

Keefektifan modul pembelajaran yang dikembangkan dapat dilihat dari presentase ketuntasan belajar siswa. Ketuntasan belajar siswa berasal dari nilai post-test yang dilakukan oleh peneliti pada tahap evaluation.

Berdasarkan table 4.15 presentase ketuntasan belajar siswa sebesar 87,09%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan ajar akidah akhlak berbantuan teka teki silang telah memenuhi aspek keefektifan. Berdasarkan analisis hasil post-test di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan bahan ajar akidah akhlak berbantuan teka-teki silang efektif digunakan sebagai salah satu bahan ajar akidah akhlak.

Hasil dari ketiga analisis di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar akidah akhlak berbantuan teka teki silang sudah layak digunakan sebagai bahan ajar yang memiliki kualitas valid, praktis, dan efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, simpulan penelitian pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak dengan berbantuan Teka-Teki silang kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN)2 Kabupaten Agam sebagai berikut:

Kebutuhan bahan ajar Akidah Akhlak berbantuan Teka-Teki Silang menurut guru dan siswa, yang meliputi: 1) tanggapan informan guru dan siswa terhadap bahan ajar yang digunakan, yakni: (a) tidak relevan antara buku guru dan buku siswa, karena buku guru tidak mengacu pada Kurikulum 2013 dan buku siswa mengacu pada Kurikulum 2013, (b) Materi yang digunakan belum sesuai dengan kebutuhan siswa, sekolah, dan daerah, (c) secara keseluruhan komponen (kelayakan isi/materi, kebahasaan, penyajian materi, dan grafik) pada buku guru sudah baik, sedangkan pada buku siswa komponen grafik kurang menarik; dan 2) kebutuhan bahan ajar menurut guru dan siswa; (a) sesuai Kurikulum 2013. (b) relevan buku guru dan buku siswa, (c) isi pembelajaran sesuai tujuan berbahasa dan bersastra, (d) menggunakan tema di sekitar siswa, (e) mengaktifkan siswa, (f) materi jelas, menarik, dan mudah dipahami minat siswa, (g) siap pakai pada kondisi minimal.

Mengembangkan *prototype* menjadi bahan ajar Akidah Akhlak berbantuan Teka-Teki Silang, dapat berupa: (a) buku guru dan buku siswa yang relevan; (b) struktur pelajaran mencakup judul pembelajaran, Materi, aspek keterampilan, KI, KD, indikator, tujuan pembelajaran, dan alokasi waktu, pengantar, (uraian materi, rangkuman, tugas/latihan, dan skor penilaian; (c) tugas bahan ajar bersifat otentik, dilaksanakan secara mandiri dan kelompok; (d) kegiatan dan tugas/latihan dalam bahan ajar dikembangkan dengan berbantuan Teka-Teki Silang (e) pemilihan teks dan tugas/latihan dengan tematis dan situasional; (f) dapat dipakai pada kondisi fasilitas di Madrasah yang minimal; dan (g) isi materi dan tugas/latihan bahan ajar dapat mengembangkan minat dan aktifitas, wawasan intelektual, dan apektif.

Hasil uji keefektifan produk bahan ajar dengan instrumen dan tes (uji-t) menunjukkan bahwa bahan ajar Akidah Akhlak berbantuan Teka-Teki Silang efektif.

Hasil uji kelayakan pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak berbantuan Teka-Teki Silang berdasarkan tanggapan responden dinyatakan baik dan layak untuk digunakan rata-rata komponen kelayakan isi materi, kebahasaan, penyajian materi, 74,83%.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad. (2013). *Media Pembelajaran*.
BSNP. (2018). *Standar Kelayakan Buku Ajar*.
Budhi WS. (2006). *Standar Buku Teks Pelajaran Matematika*.
Chomsin. (2008). *Panduan menyusun bahan ajar*.
Daryanto. (2014). *Pengembangan perangkat pembelajaran*.
Mohammad Ali, M. A. (2014). *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*.
Mudjiono. (2015). *belajar dan pembelajaran*.

- Muhayyinah, A. (2012). *Pengembangan bahan ajar ilmu pengetahuan alam materi gaya*.
- Munjin Ahmad. (2009). *metode dan teknik pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.
- Oemar Hamalik. (2007). *Kurikulum dan Pembelajaran*.
- Pembelajaran, [http://id. m. wik.](http://id.m.wik.) (2021). *wiki Pembelajaran*. 15 September.
- Pendidikan, T. P. I. (2007). *PENDIDIKAN DISIPLIN ILMU*.
- Prssetio, A. (2014). *Pengembangan Bahan ajar Tematik*.
- Rosihan Anwar. (2008). *Buku Akidah Akhlak*.
- Setiawan, A. (2019). Guru Berkarakter di Era Milenial (Perspektif Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddah). *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*. <https://doi.org/10.35931/aq.v3i2.181>
- Setyosari, P. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*.
- Trimurtini. (n.d.). Kelayakan Bahan Ajar berbasis teknologi pada mapel matematika. *Litbang Fakultas Ilmu Pendidikan*, 153.